ABSTRAK

Fatichatus Sa'diyah (E03212048), Konsep Bahagia Dalam Hadis Nabi SAW (Pemaknaan Hadis Riwayat Imām Aḥmad bin Ḥanbal nomor Indeks 8095). Skripsi jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Ada beberapa kitab-kitab hadis klasik yang banyak menjadi pegangan umat Islam. Diantaranya adalah Muwaṭṭā' Malik, Musnad al Shāfi`ī, Musnad Aḥmad, Ṣaḥīḥ al Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abū Dāwud, Sunan Tirmidhī, Sunan al Nasā'ī, dan Sunan Ibn Mājah. Musnad Aḥmad merupakan kitab hadis terbesar dan terbanyak memuat hadis. Kitab ini memuat 40.000 hadis. Kitab ini merupakan salah satu kitab hadis termasyhur dalam sejarah perkembangan kitab hadis. Di dalamnya terdapat hadis ṣaḥīḥ, ḥasan, dan ḍa`īf. Di sisi lain, semua manusia mendambakan kebahagiaan dalam kehidupannya. Namun, tidak semua perjalanan manusia mencari kebahagiaan menemukan jalan dan cara-cara yang benar untuk meraihnya. Salah satu kandungan hadis Nabi SAW no 8095 dalam Musnad Aḥmad menjelaskan tentang kebahagiaan manusia. Dalam hadis tersebut terdapat penjelasan mengenai kebahagiaan dalam dua sisi, sisi vertical (hubungan manusia dengan Allah) dan sisi horizontal (hubungan manusia dengan sesamanya). Oleh karena, itu akan lebih baik jika hadis ini dikaji dalam berbagai aspeknya, baik aspek internal (matan hadis) maupun aspek eksternal (sanad hadis), serta pemaknaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hadis dalam kitab Musnad Aḥmad No indeks 8095, serta menjelaskan pemaknaan hadis tentang konsep bahagia menurut hadis Nabi SAW.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari Musnad Aḥmad dan kitab-kitab penunjang lain. Kemudian dilakukan analisa dengan melakukan takhrīj dan melakukan kritik sanad dan matan terhadap hadis yang diteliti serta melakukan i`tibār dengan mengumpulkan sanad-sanad dari jalur yang lain agar diketahui muttabi` dan syahidnya.

Hasil dari penelitian ini adalah hadis tersebut berkualitas ḍa`īf. Setelah dilakukan i`tibār, hadis tersebut tidak dapat naik derajatnya menjadi ḥasan sebab tidak ada penunjang lain yang thiqah.

Pemaknaan hadis di atas mengandung nasehat. Dari penjelasan beberapa nasehat tersebut, dua nasehat diantaranya berhubungan dengan Allah, yakni takut terhadap segala hal yang diharamkan oleh Allah SWT dan qana'ah terhadap pemberian Allah. Dua nasehat diantaranya berhubungan dengan sesama, yakni perintah untuk berbuat baik kepada tetangga dan mencintai sesama sebagaimana mencintai diri sendiri. Satu diantaranya berhubungan dengan diri sendiri, yakni larangan untuk banyak tertawa. Secara tidak langsung, hadis tersebut memerintahkan untuk berbuat baik kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan berbudi pekerti yang baik. Seseorang yang dapat berbuat baik kepada Allah dan manusia, niscaya amal jeleknya lebih sedikit dari pada amal buruknya, dan kebahagiaan akan diraihnya.

Kata kunci: bahagia, Musnad Aḥmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id